

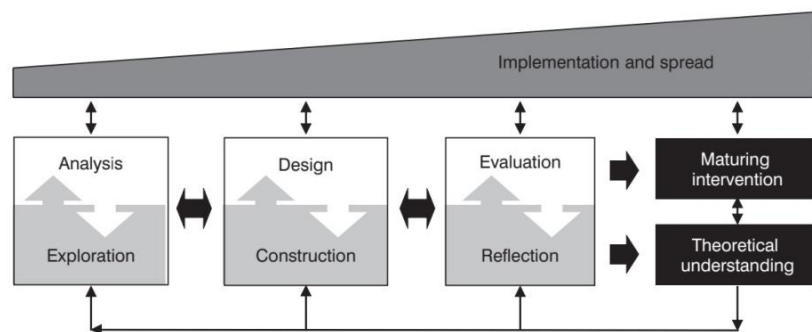
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Di dalam melakukan penelitian dibutuhkan sebuah pendekatan dan metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Educational Design Research* (EDR). Plomps (2013) mengemukakan bahwa *Educational Design Research* merupakan suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi intervensi pendidikan untuk memecah masalah yang kompleks dalam pelaksanaan pendidikan (Elsiana R dkk., 2021).

Berdasarkan definisi tersebut, metode *Educational Design Research* (EDR) relevan digunakan untuk penelitian ini karena untuk mengembangkan produk secara sistematis dalam mengatasi permasalahan pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan EDR dari McKenney dan Reeves (2012) yaitu analisis dan eksplorasi, desain dan konstruksi, serta evaluasi dan refleksi. Berikut ini merupakan tahapan penelitian menggunakan metode EDR.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Educational Design Research (EDR)

Adapun penjelasan mengenai model pengembangan EDR dari McKenney dan Reeves (2012) sebagai berikut.

1. Analisis dan Eksplorasi

Tahap ini dilakukan dengan teknik wawancara, dan observasi. Wawancara guru dilaksanakan pada 12 Januari 2023 dan wawancara

peserta didik dilaksanakan pada 31 Maret 2023. Observasi dilaksanakan pada 3 Maret 2023 dengan mengamati pelaksanaan pengembangan GLS yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar. Serta pada saat uji coba tanggal 6 April 2023 dan 13 Mei 2023.

2. Desain dan Konstruksi

Tahap desain dan konstruksi ini dilakukan dengan merancang pelaksanaan program sabtu literasi. Setelah itu peneliti merancang desain program yang dikembangkan dalam sabtu literasi seperti bagaimana pelaksanaan program. Program sabtu literasi ini mulai dirancang pada Maret 2023. Selanjutnya dilakukan proses validasi oleh validator yang bersangkutan untuk mengetahui kelayakan program tersebut dan diikuti revisi berdasarkan validasi yang telah dilakukan.

3. Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan dengan proses validasi pada bulan April 2023 diikuti revisi berdasarkan validasi yang telah dilakukan. Validasi dilakukan terhadap angket respons guru, angket respons peserta didik, dan produk program Sabtu Literasi. Produk divalidasi oleh dosen bidang program literasi, dan ketua tim literasi SDN 1 Nagawangi. Validasi produk oleh dosen bidang program literasi dan ketua tim literasi sekolah dilakukan satu kali hingga dinyatakan layak. Validasi angket dilakukan sebanyak dua kali hingga dinyatakan layak. Setelah dinyatakan layak, dilakukan dua kali uji coba pada 6 April 2023 dan 13 Mei 2023. Proses revisi kemudian dilakukan berdasarkan hasil penilaian respons pendidik dan peserta didik serta refleksi dari uji coba yang telah dilakukan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Nagawangi dengan memfokuskan pelaksanaan wawancara, observasi, dan uji coba di kelas VI SDN 1 Nagawangi. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan, terdapat potensi bahwa program gerakan literasi sekolah dapat dilaksanakan di sekolah ini. Partisipan dalam wawancara adalah satu guru kelas VI sebagai ketua tim literasi sekolah

sekaligus pelaksana gerakan literasi sekolah di kelas VI. Wawancara juga dilakukan terhadap 22 peserta didik kelas VI. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tahap pengembangan yaitu Redaton. Proses validasi melibatkan dosen bidang program literasi. Validasi juga dilakukan oleh guru yang merupakan ketua tim gerakan literasi sekolah. Guru kelas dan peserta didik kelas VI juga berperan dalam memberikan respons terhadap program Sabtu Literasi setelah dilakukan uji coba.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan atau mengetahui hal-hal yang ingin diteliti dari responden secara mendalam (Sugiyono, 2015). Peneliti melakukan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan program sabtu literasi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur. Pertanyaan untuk wawancara didasarkan dari aspek yang diukur dalam penilaian keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan Kemendikbud (2017:35) aspek yang diukur dalam penilaian keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah yaitu *input*, *proses*, dan *output*. Wawancara guru berdasarkan tiga aspek tersebut, sedangkan wawancara peserta didik berdasarkan dua aspek yaitu *input* dan *output*. *Input* mencakup ketersediaan sumber daya pendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. *Proses* mencakup pelaksanaan kegiatan yang mendukung kemampuan literasi peserta didik. *Output* mencakup capaian kemampuan literasi peserta didik. Ketiga aspek ini dijabarkan kedalam empat indikator, yaitu pelaksanaan program literasi, persepsi guru terhadap program literasi, kondisi peserta didik, penawaran dan solusi. Indikator tersebut kemudian dijabarkan ke dalam pertanyaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan program sabtu literasi. Partisipan dalam wawancara ini, yaitu ketua Tim literasi dan pelaksana Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Nagarawangi, khususnya di kelas 6. Kemudian wawancara dilakukan kepada peserta didik kelas 6 SDN 1 Nagarawangi.

Wawancara kepada guru dilaksanakan pada 12 Januari 2023 sedangkan wawancara kepada peserta dilaksanakan didik tanggal 31 Maret 2023. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara Guru

Sumber Data	Aspek yang Diamati	Indikator
Guru SD	Program literasi	Pelaksanaan program literasi di sekolah
		Macam-macam program literasi yang dilaksanakan
	Teknis pelaksanaan program literasi	Penanggung jawab program literasi
		Pembiayaan program literasi
		Langkah-langkah pelaksanaan program literasi
		Waktu pelaksanaan program literasi
		Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan program literasi
		Pengembangan program literasi yang dilaksanakan oleh sekolah
	Persepsi terhadap literasi guru program literasi	Hambatan dalam pelaksanaan program literasi
		Pentingnya pelaksanaan program literasi
Perlunya pengembangan dalam program literasi		
Kondisi Didik	Peserta	Antusiasme peserta didik
		Minat baca peserta didik
		Berapa kali peserta didik membaca
		Rata-rata waktu peserta didik membaca
Penawaran	dan	Pengembangan program literasi

solusi	yang diharapkan
--------	-----------------

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik

Sumber Data	Aspek yang Diamati	Indikator	
Peserta Didik	Buku Bacaan	Judul buku yang dibaca	
		Sumber buku	
		Alasan membaca suatu buku	
	Minat Baca	Ketersediaan buku di rumah	Intensitas membaca
			Situasi saat membaca
			Motivasi membaca
			Kendala untuk membaca
	Program Literasi	Program Literasi	Menugaskan kegiatan literasi
			Pengaruh terhadap kemampuan peserta didik
Kemenarikan program literasi			

3.3.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui informasi yang tidak terbatas melalui pengamatan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja atau kondisi tertentu (Sugiyono, 2015). Observasi ini dilakukan di lingkungan sekolah SDN 1 Nagarawangi pada 3 Maret 2023, saat program literasi dilaksanakan. Serta pada saat uji coba tanggal 6 April 2023 dan 13 Mei 2023. Berikut pedoman observasi sebagai berikut.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

Sumber Data	Aspek yang Diamati	Indikator	
Peserta Didik	Identitas Program	Nama program	
		Pelaksanaan program	
		Sasaran program	
	Pelaksanaan Program	Pelaksanaan Program	Waktu pelaksanaan program
			Kegiatan program
			Waktu untuk menyelesaikan 1

	buku
Efektivitas Program	Jenis buku yang dibaca
	Peserta didik memahami isi bacaan
	Respons peserta didik ketika pelaksanaan program

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Uji coba

Sumber Data	Aspek yang Diamati	Indikator	
Peserta Didik	Identitas Program	Nama program	
		Sasaran program	
	Pelaksanaan Program	Waktu pelaksanaan program	
		Kegiatan program	
	Efektivitas Program		Jenis buku yang dibaca
			Peserta didik memahami isi bacaan
Respons peserta didik ketika pelaksanaan program			

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat wawancara, observasi, dan uji coba. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2023 dan wawancara peserta didik pada 31 Maret 2023. Kemudian observasi pada tanggal 3 Maret 2023. Serta pada saat pelaksanaan uji coba pada 6 April 2023 dan 13 Mei 2023.

3.3.4 Angket

Angket dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2015). Angket digunakan setelah uji coba. Angket ini diisi oleh guru, dan peserta didik untuk dijadikan rujukan sebagai saran dalam memperbaiki kekurangan dari program sabtu literasi yang dikembangkan. Respons disini merupakan perasaan seseorang setelah mengikuti kegiatan (Apriliya dkk., 2022). Pertanyaan untuk angket guru didasarkan dari panduan Gerakan Literasi Sekolah (Faizah & Adi,

2016). Sedangkan untuk peserta didik didasarkan dari indikator minat baca (Yuliana, 2023). Berikut pedoman angket respons guru dan peserta didik, sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Respons Guru

Sumber Data	Aspek yang Diamati	Indikator
Guru	Pengaruh Program Sabtu Literasi	Minat baca
		Pemahaman isi cerita
		Tanggapan isi cerita
		Menceritakan kembali isi cerita
		Keberanian dalam mengemukakan pendapat

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket Respons Peserta Didik

Sumber Data	Aspek yang Diamati	Indikator
Peserta Didik	Pengaruh Program Sabtu Literasi	Minat baca
		Rasa senang
		Manfaat membaca
		Menceritakan kembali isi cerita
		Keberanian berbicara
		Meluangkan waktu membaca
	Bahan bacaan	Ragam buku bacaan

3.3.5 Validasi

Validasi dilakukan terhadap produk program Sabtu Literasi. Produk divalidasi oleh dosen bidang program literasi, dan ketua tim literasi SDN 1 Nagarawangi pada 4 April 2023. Pertanyaan untuk validasi didasarkan dari kecakapan literasi pada tahap pengembangan yang terdapat pada panduan Gerakan Literasi Sekolah (Faizah & Adi, 2016). Berikut pedoman lembar validasi program dan validasi guru, sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Program

Sumber	Aspek yang Diamati	Indikator
---------------	---------------------------	------------------

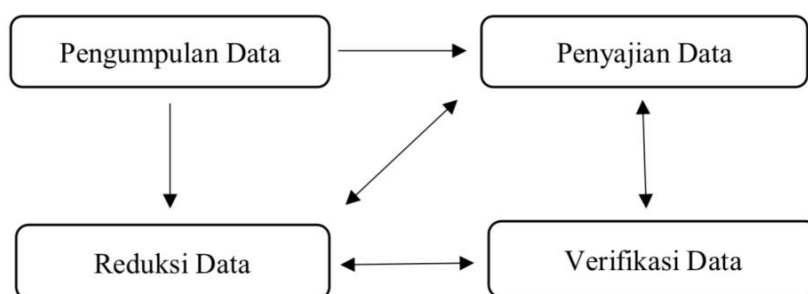
Data			
Ahli Program	Pengaruh Sabtu Literasi	Program	Minat baca
			Kemampuan berbicara dan mendengarkan
			Kemampuan menyimak
			Kemampuan menulis
			Kebutuhan peserta didik

Tabel 3.8
Kisi-kisi Lembar Validasi Guru

Sumber Data	Aspek yang Diamati	Indikator
Ahli Program	Pengaruh Sabtu Literasi	Program
		Minat baca
		Kemampuan berbicara dan mendengarkan
		Kemampuan menyimak
		Kemampuan menulis
		Kebutuhan peserta didik

3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman (2018). Proses analisis data kualitatif dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Gambaran proses tersebut dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.2 Proses Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan gambar diatas, berikut penjelasan mengenai proses dalam analisis data kualitatif, sebagai berikut.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari wawancara, dan observasi yang nantinya akan dianalisis, dikelompokkan, dan mencatat informasi yang penting dan relevan.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data disesuaikan dengan alur penelitian model *Educational Design Research* (EDR) yang memiliki tahapan analisis dan eksplorasi, desain dan konstruksi, serta evaluasi dan refleksi. Tahap evaluasi dan refleksi diurai menjadi validasi, uji coba, dan perbaikan produk. Data disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, dan gambar agar data yang telah diinterpretasikan dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

3.5.3 Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Terakhir dilakukan dengan menarik atau memverifikasi kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mendeskripsikan data secara singkat.